

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori *Behavioral Finance***

*Behavioural Finance* merupakan studi yang mengkaji tentang bagaimana suatu fenomena psikologis mempengaruhi tingkah laku keuangan suatu individu (Shefrin, 2000). Nofsinger (2001) berpendapat bahwa *behavioral finance* adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia berperilaku dalam penentuan keputusan keuangan. Menurut Suryanto (2017) *Financial behavior* merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Menurut Arwildayanto, dkk (2017), perilaku keuangan adalah rangkaian aktivitas mengatur keuangan mulai dari perencanaan, penggalan sumber daya biaya, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan agar institusi keuangan dapat berjalan efektif dan efisien.

Menurut Nababan dan Sadalia dalam Anita Sari (2019) perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *behavioral finance* merupakan teori tentang bagaimana psikologis mempengaruhi suatu individu dalam aktivitas merencanakan, menganggarkan, memperlakukan, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan.

## ***2.2 Theory Of Planned Behaviour***

Menurut Ajzen (1991), teori perilaku terencana adalah teori yang didasarkan pada dugaan bahwa suatu individu pada umumnya berperilaku rasional dan menggunakan informasi yang tersedia untuk mempertimbangkan akibat dari tindakannya sebelum memutuskan akan mengikuti atau menjalankan suatu perilaku atau tidak. Teori ini menjadi dasar untuk menelaah perilaku suatu individu. Teori ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* dimana *Theory Planned of Behavior* menambahkan faktor *perceived of behavioral control*. Teori ini menggabungkan berbagai konsep utama dalam ilmu sosial dan perilaku untuk memprediksi dan memahami perilaku tertentu dalam konteks tertentu.

Menurut Ajzen niat berperilaku merupakan dasar dari perilaku yang muncul. Melalui niat berperilaku inilah kecenderungan perilaku dapat diprediksi dengan tepat. Niat berperilaku sendiri dipengaruhi oleh *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. *Attitude toward the behavior* adalah sikap suatu individu yang timbul dari kepercayaan terhadap suatu hal atau perilaku berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang akan mempengaruhi niat berperilaku. *Subjective norm* adalah norma atau persepsi individu yang terbentuk dari hasil tekanan sosial yang akan mempengaruhi niat. *Perceived behavioral control* adalah persepsi individu tentang sejauh mana individu meyakini dirinya mampu untuk mengikuti hal atau perilaku yang disarankan lingkungan.

Ajzen juga menekankan bahwa latar belakang seseorang memiliki peran penting dalam mempengaruhi perilaku manusia. Selain itu, informasi yang diperoleh individu, seperti pengalaman, pengetahuan, dan media juga turut memengaruhi perilaku. Menurut Seni dan Ratnadi (2017), teori ini menjelaskan bahwa niat berperilaku adalah hal yang paling utama dalam memprediksi tindakan suatu individu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teori perilaku terencana adalah teori yang digunakan untuk memprediksi dan memahami suatu perilaku dengan asumsi bahwa manusia pada umumnya berperilaku secara rasional dan

memutuskan perilaku secara terencana dengan mempertimbangkan akibat dari perilakunya menggunakan segala informasi yang dapat ditemukannya sebelum memutuskan mengikuti atau menjalankan suatu perilaku atau tidak.

### **2.3 Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019), literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang lembaga keuangan, keyakinan dalam mempercayakan dananya pada lembaga keuangan, dan keterampilan untuk menggunakan jasa keuangan. Literasi keuangan membantu individu meningkatkan kualitas keputusan keuangan mereka untuk mencapai pengelolaan keuangan yang baik. Menurut Bhushan & Medury dalam Arianti (2020) mengungkapkan literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif dalam penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi Keuangan merupakan konsep pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat (Vidovicova, dalam Rizki, 2018).

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, dalam Rizki, 2018). Literasi keuangan menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat (Anggraeni dalam Sumur *et al.*, 2023). Seseorang dengan kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang baik dan bertanggung jawab, mampu untuk melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan kondisi keuangannya yang tidak hanya mengikuti nafsu konsumtif atau mengikuti zaman tapi mampu mengelolanya dengan bijak sehingga menjadikan individu tersebut tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya dan memanfaatkannya sebagai mana mestinya. Dengan demikian dapat disimpulkan literasi keuangan adalah kemampuan dalam pemahaman terhadap produk dan

konsep keuangan serta penilaian terhadap suatu informasi sehingga dapat mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam penggunaan dan pengelolaan keuangan. Berdasarkan teori perilaku terencana dikatakan bahwa manusia secara umum mempertimbangkan informasi yang ada kemudian mempertimbangkannya dengan literasi yang dimiliki sebelum menjalankan suatu perilaku. Literasi keuangan dibutuhkan dalam pertimbangan seorang individu sebelum melakukan perilaku keuangan. Menurut Chen dan Volve dalam Herleni dan Tasman (2019) ada beberapa indikator dari literasi keuangan antara lain.

1. Pengetahuan
2. Tabungan
3. Investasi
4. Asuransi
5. Painful of Paying

Sementara menurut Yanti (2019) indikator indikator dari literasi keuangan antara lain.

1. Pengetahuan umum tentang keuangan
2. Simpanan serta pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

#### ***2.4 Self Esteem***

*Self Esteem* adalah sikap individu dalam menilai dirinya sendiri dengan sikap positif maupun negatif (Tambunan dalam Julianti, 2023). Menurut Coopersmith dalam Susanto (2018) *self esteem* adalah evaluasi yang dibuat individu dari kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, dan keberhargaan. Menurut Handayani, *et al* dalam Aditia (2019) mengemukakan bahwa *self esteem* adalah evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai hal-hal yang

berkaitan dengan dirinya, yang menunjukkan tingkat di mana individu itu meyakini dirinya sendiri sebagai individu yang mampu, penting, berhasil, dan berharga. Menurut Wulandari dalam Aisyah (2023) mengatakan *self esteem* merupakan evaluasi diri yang berupa penilaian yang didasari dari interaksi individu dengan lingkungannya, serta penerimaan, penghargaan dan perlakuan yang diterima dari orang lain yang dapat menentukan perasaan bahwa dirinya berharga atau kurang berharga. Menurut Akhadiyah dan Suharyono (2017) *self esteem* didefinisikan sebagai sikap positif atau negatif terhadap diri yang menunjukkan seberapa besar ia akan menghargai dirinya sendiri.

Menurut Santrock (2017) *self esteem* adalah pandangan keseluruhan individu tentang dirinya sendiri. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *self esteem* adalah sikap individu dalam evaluasi dan penilaian diri oleh individu terhadap dirinya sendiri yang membuat individu itu meyakini apakah dirinya individu yang mampu, penting, berhasil, dan berharga berdasarkan interaksi individu dengan lingkungan sekitar. Melalui penilaian diri, individu dapat menentukan perasaan dirinya berharga ataupun kurang berharga yang dapat berupa penerimaan dan pengakuan. Teori *behavioral finance* yang mana mengatakan bahwa fenomena psikologis mempengaruhi tingkah laku keuangan suatu individu. *Self esteem* merupakan fenomena psikologis yang berdasarkan teori *behavioral finance* mampu mempengaruhi perilaku keuangan individu. Menurut Rosenberg dalam Rochim (2020) ada beberapa indikator dari *self esteem* antara lain.

1. Sikap positif
2. Kepercayaan diri
3. Kepuasan diri
4. Menghargai diri
5. Merasa dihargai

Sementara itu menurut Coopersmith (Bashori dan Hidayat, 2019) terdapat empat indikator dari *self esteem*, yaitu:

1. Kekuasaan

2. Keberartian
3. Ketaatan
4. Kemampuan

### **2.5 *Self control***

Menurut Darwati *et al.*, (2022) *self control* merupakan kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya untuk menahan diri dari suatu keinginan. Cahyani dan Rochmawati (2021) menyampaikan bahwa *self control* merupakan sikap seseorang dalam mengendalikan diri atau cara individu berperilaku dengan mengubah pola pikirnya. Menurut Sriwidodo dan Sumaryanto (2018) *self control* merupakan strategi pengelolaan keuangan oleh seseorang untuk mengendalikan sikap boros dalam pengalokasian keuangannya. Pengendalian diri yang tinggi diperlukan setiap individu untuk dapat memperoleh hasil yang memuaskan (Mardiana & Rochmawati, 2020). Averill dalam A'yun (2018) berpendapat bahwa *self control* merupakan kemampuan mengontrol diri yang terdiri dari kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakini.

Putri dan Andarini (2019) menjelaskan bahwa *Self control* adalah bentuk pengendalian diri individu yang ditunjukkan ke dalam tindakan yang akan diambil. Dapat juga didefinisikan sebagai kemampuan dalam menganalisis diri sendiri dan lingkungan. Menurut Strömbäck *et al.*, (2017) mengartikan *self control* adalah kemampuan diri di masa depan untuk mengendalikan diri untuk saat ini. Kontrol diri juga diperlakukan sebagai semacam disiplin diri yang mana berkat itu individu mampu mengatasi kebiasaan dan berperilaku sesuai dengan tujuan yang ditetapkan serta tidak menyerah pada godaan (Maison 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *self control* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dirinya dengan mengubah pola pikir dan memilih tindakan berdasarkan keyakinannya. Teori *behavioral finance* yang mana mengatakan bahwa fenomena psikologis mempengaruhi tingkah laku keuangan suatu individu. *Self control*

merupakan fenomena psikologis yang berdasarkan teori *behavioral finance* mampu mempengaruhi perilaku keuangan individu. Menurut Nofsinger dalam Idris (2021) terdapat beberapa indikator dari *self control* yaitu sebagai berikut.

1. Niat untuk melakukan penghematan
2. Rasa tidak nyaman akan pengeluaran tidak penting
3. Inisiatif simpanan untuk pengeluaran tidak terduga

Sedangkan menurut Ghufron dan Risnawati dalam S. Nuraniza (2022) terdapat beberapa indikator dari *self control* antara lain.

1. Kontrol Perilaku
2. Kontrol kognitif
3. Kontrol pengambilan keputusan

## 2.6 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1** Penelitian Terdahulu

<b>Nama (Tahun)</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Teknik Analisis Data</b>	<b>Hasil</b>
Tang dan Baker (2016)	<i>Self esteem, financial knowledge and financial behavior</i>	X1 : Literasi Keuangan X2 Self Esteem Y : Perilaku Keuangan	PLS-SEM	<i>Self esteem and subjective financial knowledge memiliki hubungan yang signifikan dengan financial behavior.</i> Untuk memberikan pengetahuan keuangan, belum tentu "semakin banyak semakin baik." Pendidikan keuangan yang

				efektif harus fokus tidak hanya pada menyampaikan informasi yang relevan dan meningkatkan pengetahuan obyektif, tetapi juga mempromosikan tingkat pengetahuan keuangan subjektif yang lebih tinggi.
Sabri, <i>et al</i> (2021)	Financial Literacy, Behavior and Vulnerability Among Malaysian Households: Does Gender Matter?	X1 : Literasi Keuangan Y1 : Perilaku Keuangan Y2 : Financial Vulnerability M : Gender	PLS-SEM	Literasi Keuangan positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap financial vulnerability. Analisis multigrup mengungkapkan perbedaan yang signifikan dalam hubungan antara perilaku keuangan dan kerentanan keuangan antara laki-laki dan perempuan. Namun, hubungan perilaku keuangan dan literasi

				keuangan, kerentanan keuangan dan literasi keuangan tidak berbeda secara signifikan untuk rumah tangga pria dan wanita.
Stromback, <i>et al</i> (2017)	Does <i>self control</i> predict <i>financial behavior</i> and financial well-being?	X1 : <i>Self control</i> Y1 : Perilaku Keuangan Y2 : Financial Well-Being	Regresi Linier Berganda (Metode OLS)	Kontrol diri mempengaruhi perilaku keuangan serta persepsi subjektif Financial well-being mereka. Responden dengan kontrol diri yang baik lebih cenderung menabung secara teratur uang dari cek gaji mereka yang berarti bahwa mereka lebih siap untuk menghadapi biaya tidak terduga dan lebih mungkin memiliki cukup uang untuk masa pensiun mereka.
Kawamura, <i>et al</i> (2019)	Is Financial Literacy Dangerous? Financial Literacy, Behavioral Factors, and Financial Choices of Households	X1 : Literasi Keuangan Y1 : <i>Financial behavior</i> Y2 : Financial Decision Making	Regresi Linier Berganda (Metode OLS)	Literasi keuangan yang tinggi menginduksi investasi yang lebih spekulatif, kepemilikan aset berisiko, pinjaman berlebihan, dan

				kenaifan finansial. Literasi keuangan membuat orang lebih berani dan sembrono secara finansial.
Hashmi, <i>et al</i> (2021)	The role of <i>self esteem</i> , optimism, deliberative thinking and <i>self control</i> in shaping the <i>financial behavior</i> and financial well-being of young adults	X1 : Self Esteem X2 : Optimism X3 : Deliberative Thinking X4 : <i>Self control</i> Y1 : <i>Financial behavior</i> Y2 : Financial Well-Being	PLS-SEM	<i>Self control</i> dan deliberative thinking berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial behavior</i> dan Financial Security. Self Esteem tidak berpengaruh terhadap <i>Financial behavior</i> namun berpengaruh positif terhadap financial security. Optimism tidak berpengaruh terhadap <i>financial behavior</i> dan financial security.
Listiani (2017)	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> , <i>Locus Of Control</i> Dan <i>Financial Attitude</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	X1 : Literasi Keuangan X2 : Locus of Control X3 : Sikap Keuangan Y : Perilaku Keuangan	Regresi Linier Berganda	<i>Locus of Control</i> dan <i>Financial Attitude</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> . Di

	Pada Mahasiswa			sisi lain, <i>Financial Knowledge</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .
Sampoerno dan Asandimitra (2021)	Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, SelfControl, Dan Risk Tolerance Terhadap Financial Management Behavior Pada Generasi Milenial	X1 : Literasi Keuangan X2 : Income X3 : Gaya Hidup Hedonis X4 : <i>Self control</i> X5 : Risk Tolerance Y : Perilaku Keuangan	Regresi Linier Berganda	Tidak terdapat pengaruh antara variabel financial literacy terhadap FMB. Tidak terdapat pengaruh antara variabel income terhadap variabel FMB. Semakin hedon seseorang maka perilaku pengelolaan keuangan akan memburuk. <i>Self control</i> dapat memengaruhi variabel FMB. Risk tolerance tidak berpengaruh terhadap variabel FMB.
Sari dan Anam (2021)	Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan	X1 : Sikap Keuangan X2 : Kontrol Perilaku X3 : Efikasi Diri Y : Perilaku Keuangan	Regresi Linier Berganda	Sikap keuangan dan efikasi diri berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan, sedangkan

				variabel kontrol diri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan.
Fadillah (2021)	Pengaruh Pengendalian Diri Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FEB Prodi Manajemen Stambuk 2017, Universitas Medan Area	X1 :Pengendalian Diri X2 :Pengetahuan Keuangan Y :Perilaku Keuangan	Regresi Linier Berganda	Pengendalian Diri tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.
Alfilail dan Vhalery (2020)	Pengaruh <i>Self esteem</i> Dan Self-Awareness Terhadap Pengelolaan Uang Saku	X1 : <i>Self esteem</i> X2 : Self-Awareness Y : Perilaku Keuangan	Regresi Linier Berganda	<i>Self esteem</i> berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang saku. <i>Self-awareness</i> berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang saku.
Khoirunnisaa dan Johan (2020)	The Effects of Financial Literacy and <i>Self control</i> towards <i>Financial behavior</i> among High School Students in Bogor	X1 : Literasi Keuangan X2 : <i>Self control</i> Y : Perilaku Keuangan	Regresi Linier Berganda	Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap <i>financial behavior</i> . Self-control memiliki hubungan positif signifikan terhadap

				<i>financial behavior.</i>
Putri dan Andarini (2022)	Pengaruh <i>Self control</i> Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Pengguna Layanan Buy Now Pay Later	X1 : <i>Self control</i> X2 : Sikap Keuangan Y : Perilaku Keuangan	Regresi Linier Berganda	Semakin baik <i>self control</i> yang diterapkan dalam penggunaan Shopee Paylater maka dapat menghasilkan Financial management behavior baik pula. Dengan menerapkan financial attitude yang baik dalam penggunaan Spaylater maka financial manajemen behavior juga semakin baik pula.
Nasihah dan Listiadi (2019)	Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	X1 : Literasi Keuangan X2 : Kontrol Diri X3 :Pembelajaran Akuntansi Keuangan Y : Perilaku Keuangan	Regresi Linier Berganda	Pembelajaran akuntansi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan mendapatkan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Kontrol diri ada pengaruh yang

				signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
Khusna (2018)	Pengaruh Harga Diri Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi	X1 : Harga Diri X2 : Literasi Keuangan Y1 : Perilaku Keuangan Y2 : Keputusan Investasi	Regresi Linier Berganda	Hubungan langsung antara harga diri dan perilaku keuangan tidak ada pengaruh. Harga diri secara tidak langsung tidak signifikan terhadap perilaku keuangan melalui pengetahuan keuangan subyektif, karena hanya signifikan pada empat instrumen perilaku keuangan saja, sehingga hubungan tidak langsung antara harga diri terhadap perilaku keuangan melalui pengetahuan keuangan subyektif tidak ada pengaruh.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

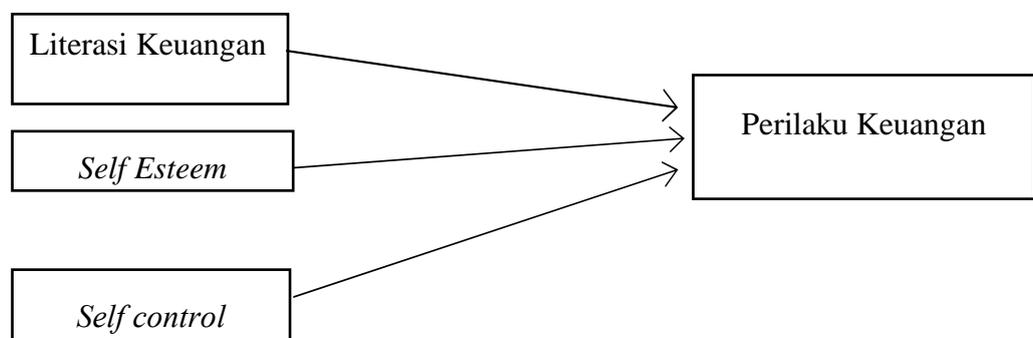
Berdasarkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, ada beberapa faktor yang dianggap mampu mempengaruhi baik atau tidaknya pengelolaan keuangan mahasiswa antara lain yaitu *Self control*, *Self Esteem*, dan

pengetahuan keuangan.

Rochim (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *Self Esteem* maka semakintinggi pula perilaku keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfilail dan Vhalery (2020). Namun Firdayanti (2020) dan Khusna (2018) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Self Esteem* tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Nasihah dan Listiadi (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *Self control* maka semakin tinggi pula perilaku keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisaa dan Johan (2020) serta Putri dan Andarini (2022). Namun menurut Sari dan Anam (2021) *Self control* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2021).

Faktor ketiga yang dianggap mampu mempengaruhi perilaku keuangan adalah Literasi Keuangan. Budiman dan Marvina (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan maka semakin tinggi pula perilaku keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulumudiniati dan Asandimitra (2022). Namun menurut Listiani (2017) Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sampoerno dan Asandimitra (2021). Berdasarkan uraian di atas, penulis berusaha membuat kerangka pikir yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut. Berikut adalah gambaran kerangka pikir tersebut.



**Gambar 2. 1** Kerangka Pikir

## 2.8 Pengembangan Hipotesis

### 2.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Behavior*

Literasi keuangan penting dalam perilaku keuangan suatu individu. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, maka individu akan dapat mengelola keuangan dengan baik pula. Literasi keuangan diukur pengetahuan dan pengambilan keputusannya dalam keuangan. Sedangkan *Financial Behavior* mengarah pada bagaimana individu berperilaku dalam pengelolaan keuangannya. Literasi keuangan meningkatkan kedisiplinan pengelolaan keuangan dan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang akan berdampak pada perilaku keuangan mahasiswa yang lebih baik. Berdasarkan teori perilaku terencana seorang individu sebelum berperilaku akan melakukan pengambilan keputusan dari informasi yang membutuhkan literasi keuangan yang baik demi hasil yang baik pula. Individu yang memiliki literasi tinggi akan lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya karena menggunakan informasi tersebut dalam penentuan keputusan keuangan yang lebih bijak dan rasional. Budiman dan Marvina (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seorang individu maka akan lebih baik pula perilaku keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulumudiniati dan Asandimitra yang menyatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan individu dimana literasi keuangan yang baik akan membuat pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik (2022). Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen IIB Darmajaya. Dengan demikian hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Manajemen IIB Darmajaya.

### 2.8.2 Pengaruh *Self Esteem* terhadap *Financial Behavior*

*Self Esteem* adalah variabel yang penting dalam perilaku keuangan suatu individu. Dengan memiliki *Self Esteem* yang baik, maka individu akan dapat mengelola

keuangan dengan baik juga. *Self Esteem* diukur kepercayaan diri dan penghargaan terhadap diri sendiri. Sedangkan *Financial Behavior* mengarah pada bagaimana individu berperilaku dalam pengelolaan keuangannya. *Self Esteem* yang tinggi cenderung mendorong seseorang untuk lebih memandang diri sendiri secara positif, percaya diri dan merasa memiliki nilai yang tinggi sehingga tidak perlu menghamburkan uang untuk memperoleh pengakuan tentang nilai dirinya dari orang lain seperti menghamburkan uangnya untuk barang mewah agar dipandang lebih bernilai. Berdasarkan teori *behavioral finance* fenomena psikologis mempengaruhi tingkah laku keuangan suatu individu (Shefrin, 2000) yang dalam hal ini *self esteem* sebagai fenomena psikologis mempengaruhi *financial behavior* mahasiswa. Rochim (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *Self Esteem* maka semakin tinggi pula perilaku keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka dalam Alfilail dan Vhalery (2020) yang menyatakan bahwa tingkat *Self Esteem* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap tingkat perilaku keuangan suatu individu. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa *Self Esteem* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen IIB Darmajaya. Dengan demikian hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2: *Self Esteem* berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Manajemen IIB Darmajaya.

### 2.8.3 Pengaruh *Self Control* terhadap *Financial Behavior*

*Self Control* adalah variabel yang penting dalam perilaku keuangan suatu individu. Dengan memiliki *Self Control* yang baik, maka individu akan dapat mengelola keuangan dengan baik juga. *Self Control* diukur dari niat penghematan dan rasa tidak nyaman dari pengeluaran tidak penting. Sedangkan *Financial Behavior* mengarah pada bagaimana individu berperilaku dalam pengelolaan keuangannya. *Self Control* yang tinggi dapat meningkatkan inisiatif dalam memilih barang yang lebih murah dan sesuai kebutuhan sehingga membantu memperbaiki pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan teori *behavioral finance*, fenomena psikologis mempengaruhi tingkah laku keuangan suatu individu (Shefrin, 2000) yang dalam

hal ini *self control* sebagai fenomena psikologis mempengaruhi *financial behavior* mahasiswa. Nasihah dan Listiadi (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *Self control* maka semakin tinggi pula perilaku keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisaa dan Johan (2020) serta Putri dan Andarini (2022) yang menyatakan bahwa *Self control* yang baik dalam menggunakan *E-wallet* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap bagaimana individu mengelola keuangannya dan membuat keputusan terkait berhutang.. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa *Self control* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen IIB Darmajaya. Dengan demikian hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3: *Self control* berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Manajemen IIB Darmajaya.